

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (2016-2020)

Jihan Nabilah¹, Novien Rialdy²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

✉ Corresponding Author:

Nama Penulis: Jihan Nabilah

E-mail: jn14285@gmail.com

Abstract

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Data yang digunakan adalah laporan tahunan 43 perusahaan perbankan pertambangan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di (www.idx.co.id) pada tahun 2016-2020. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi berganda dengan bantuan program SPSS 23.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2016-2020 dengan nilai signifikansi Good Corporate Governance (X1) sebesar $0,006 < 0,05$ dan t hitung $2,603 > t$ tabel $1,81246$. Corporate Social Responsibility berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2016-2020 dengan nilai signifikansi Corporate Social Responsibility (X2) sebesar $0,002 < 0,05$ dan t hitung $2,029 > t$ tabel $1,81246$. Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2016-2020 dengan nilai signifikansi $0,000$ yang nilainya lebih kecil dari $0,05$ dan F hitung $12,180 > F$ tabel $4,10$.

Kata Kunci: Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Kinerja Keuangan

Abstract

The purpose of this study is to explain how is the influence Good Corporate Governance on financial performance in banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020. The research method used is quantitative. The data used is the annual report of 43 mining banking companies in the coal mining sub-sector registered at (www.idx.co.id) in 2016-2020. Analysis of the data used in this study using multiple regression techniques with the help of SPSS 23.0 program. The results show that Good Corporate Governance has a significant effect on financial performance in banking companies listed on the Stock Exchange in 2016-2020 with a significance value of Good Corporate Governance (X1) of $0.006 < 0.05$ and t count $2.603 > t$ table 1.81246 . Corporate Social Responsibility has a significant effect on financial performance in banking companies listed on the Stock Exchange in 2016-2020 with a significance value of Corporate Social Responsibility (X2) of $0.002 < 0.05$ and t count $2.029 > t$ table 1.81246 . Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility simultaneously have a

significant effect on financial performance in banking companies listed on the Stock Exchange in 2016-2020 with a significance value of 0.000 which is less than 0.05 and F count 12.180 > F table 4.10.

Keywords: *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Financial Performance*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan untuk mendirikan perusahaannya harus memikirkan tujuan yang jelas. Dimana tujuan tersebut terdiri untuk mencapai keuntungan maksimal, selain itu perusahaan juga memiliki tujuan yang lainnya yaitu tujuan jangka panjang dimana perusahaan ingin memberikan keuntungan bagi pemilik perusahaan (*stakeholder*) dan untuk meningkatkan kinerja keuangan secara maksimal yang dilihat dari harga suatu saham perusahaan (Isti'adah, 2015). Melalui situs resmi Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) tahun 2021 diumumkan beberapa BUMN dan BUMD yang telah bekerja sama dengan BPKP dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) (Suciwati, Dewi, & Bagiada, 2021).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014), upaya pengawasan terhadap perusahaan pada sektor keuangan ini dapat diwujudkan dengan adanya implementasi praktik tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG). Dengan pengawasan terhadap GCG yang diterapkan pada perusahaan diharapkan penerapan GCG tersebut diperbaiki dan ditingkatkan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan baik secara finansial maupun operasional (Keuangan, n.d.) Faktor utama dalam menjalankan bisnis perbankan yang berperan sebagai perantara keuangan adalah kepercayaan masyarakat. Industri perbankan yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat bank dituntut untuk mempertahankan bahkan meningkatkan kinerjanya. Bank dengan kinerja yang baik akan menghasilkan laba yang maksimal sehingga memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi dan memperoleh kepercayaan yang lebih dari masyarakat, hal tersebut akan menguntungkan baik dari pihak bank maupun masyarakat (nasabah), sedangkan bank dengan kinerja yang buruk akan merugikan banyak pihak. Bank harus beroperasi secara sehat dalam rangka menjaga melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dengan baik. (Rai Pradnyana, Cahyadi Putra, & Septian Santosa, 2021).

Penerapan *Good Corporate Governance* harus ditingkatkan khususnya di dunia perbankan baik bank konvensional dan bank syariah. Perusahaan perbankan diharapkan untuk selalu memperhatikan kinerja keuangannya, khususnya dari pihak manajemen yang mempunyai wewenang dalam pengelolaan perusahaan. (Rai Pradnyana et al., 2021). Sebagaimana dijelaskan dalam QS Ar – Rahman ayat 7-9 :

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ۗ أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ۝ ٨ وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ۙ

Artinya :

“(7) Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan) (8) Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu. (9) Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu”

Maksud dari ayat diatas yaitu, kita janganlah berlaku curang dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan orang lain seperti kerjasama bisnis atau lainnya. Kita harus berlaku jujur dan adil, bekerja sama dengan baik dan menguntungkan bagi sesama. Berkaitan dengan *Good Corporate Governance* dimana perusahaan diharapkan mampu memberikan kinerja dan keuntungan yang baik bagi pemilik dan pemegang saham.

Pada era saat ini, banyak perusahaan manufaktur yang tergantung kepada modal ekuiti dan pinjaman, untuk melakukan pembiayaan kegiatan yang akan dilakukan perusahaan, untuk melakukan sebuah investasi dan menciptakan pertumbuhan yang baru (Basri, 2016). Dalam kebijakan lembaga keuangan yang bersekala besar dalam pembiayaan perusahaan yang melalui pinjaman atau pemberian modal ke perusahaan, perusahaan harus memasukan syarat-syarat untuk melaksanakan *coporate governace* pada perusahaan yang didanainya (Sutedi, 2012).

Selanjutnya gagasan utama GCG atau tata kelola perusahaan yang baik adalah mewujudkan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR adalah tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak dari keputusan dan kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat; mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional; serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh. (Suciwati et al., 2021).

Penerapan GCG dan CSR yang efektif akan meningkatkan kinerja keuangan maupun kinerja pasar atau memaksimalkan nilai perusahaan. Sebagai suatu tanggung jawab, baik GCG maupun CSR sangat menarik untuk dikaji penerapannya pada usaha perbankan khususnya bank syariah. Di sisi lain sebagai perusahaan yang eksploratif maka sangat erat pula kaitannya dengan kewajiban melaksanakan kegiatan CSR dan mengungkapkannya pada laporan tahunan perusahaan (Ratih & Setyarini, 2014).

Dalam penelitian ini tidak semua faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan diatas yang akan diteliti. Peneliti hanya berfokus pada dua hal saja, yakni *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility*. Beberapa penelitian yang menghubungkan antara *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan sudah banyak dilakukan. Dari penelitian (Ratih & Setyarini, 2014) hasil penelitiannya mengatakan GCG berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan, dan CSR tidak terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dari penelitian yang lain mengatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan (Suciwati et al., 2021). Dari pendapat yang berbeda (Maryanti & Fithri, 2017) mengatakan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan GCG yang dibentuk dengan kepemilikan institusi dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan GCG yang dibentuk dengan kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian terdahulu berpendapat bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan dewan komisaris (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja dan kepemilikan manajerial (GCG) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan (Rai Pradnyana et al., 2021).

Dalam penelitian ini GCG dipandang dari mekanismenya menggunakan proksi Kepemilikan Manajerial (KPM), dan Kepemilikan Institusional (KPI) sedangkan CSR diproksi dengan pengungkapan CSR. Kinerja Keuangan perusahaan dalam penelitian ini adalah ROA. Data-data penelitian diambil dari laporan tahunan perusahaan yang bergerak dibidang perbankan terkhususnya bank syariah dari 2016 sampai 2020.

Berkaitan dengan perihal diatas, sehingga penulis ingin mengerjakan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2016-2020)”**

KAJIAN PUSTAKA

1. Teori Return On Assets

Return On Assets termasuk rasio untuk menunjukkan hasil perputaran atas pemakaiannya aset untuk terbentuknya laba bersih. Menurut (Sari & Jufrizen, 2019) ROA (*Return On Assets*) merupakan kemampuan bagi perusahaan dengan menggunakan semua aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Pendapat lain tentang ROA adalah sesuatu yang menggambarkan sejauh mana aset-aset perusahaan berkembang untuk menghasilkan laba didalam perusahaan (Kamal, 2017). ROA sudah tidak asing dan merupakan teknik yang sudah lazim yang digunakan pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari seluruh pengoperasian didalam perusahaan, maka dari itu ROA dapat diartikan salah satu bentuk rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan semua dana yang ditanamkan didalam aktiva untuk pengoperasian sehingga menghasilkan laba (Sipahutar & Sanjaya, 2019). Dari beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian *Return On Assets* (ROA) ialah suatu teknik dalam pengelolaan keuangan didalam perusahaan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan, agar mencapai tujuan yang sudah ditetapkan seperti pencapaian laba yang diharapkan.

Adapun indikator yang dimaksud ialah alat ukur dalam pengukuran

return on assets. Dimana ROA diperoleh dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva, dimana secara keseluruhan akan menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan: Menurut (Rambe, Gunawan, Julita, Parlindungan, & Gultom, 2017), didalam bukunya mengatakan bahwa rumus ROA sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Teori Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) merupakan konsep yang baik yang diajukan demi meningkatkan kinerja perusahaan yang melalui monitoring kinerja manajemen dan manajemen akuntabilitas terhadap *stakeholder* dengan berdasarkan peraturan (Basri, 2016). Menurut pendapat lain GCG merupakan rangkaian proses, atau pengontrolan yang baik suatu perusahaan (Pertwi & Pratama, 2013). Dengan begitu kesimpulan dari beberapa pengertian diatas adalah, GCG merupakan suatu sistem atau konsep yang diterapkan oleh perusahaan untuk mengelola, mengatur, memproses, dengan baik untuk menciptakan nilai perusahaan yang baik pula. Untuk mengukur GCG bisa dilakukan dengan melihat dari indikator, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional (Basri, 2016).

a) Kepemilikan Manjerial

Kepemilikan Manajerial merupakan situasi dimana manajer yang memiliki saham dan sekaligus pemegang saham perusahaan, dan hal ini merupakan informasi yang penting, dan diinformasikan dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan (Basri, 2016).

b) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan saham atau kepemilikan yang dipegang dan dikuasai oleh pemerintah, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian, serta institusi lainnya yang terdaftar pada akhir tahun (Basri, 2016). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan indikator kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional yang sudah dijelaskan diatas tersebut.

3. Teori Corporate Social Responsibility

CSR (*Corporate Social Responsibility*) atau lebih sering disebut sebagai tanggung jawab sosial yang dimiliki perusahaan memiliki beberapa pengertian oleh beberapa peneliti terdahulu. CSR merupakan bentuk rasa tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang telah terjadi akibat kegiatan operasional didalam perusahaan (Sholehah & Venusita, 2014). Dari pendapat lain mengatakan CSR merupakan bentuk pertanggung jawaban sosial perusahaan terhadap kegiatan yang dilakukan yang akan mempengaruhi manusia, komunitas, serta lingkungan (Maryanti & Fithri,

2017). Pendapat lain juga mengatakan bahwa CSR merupakan sebuah aksi yang akan muncul sebagai perbuatan sosial, yang akan melebihi kepentingan perusahaan dan yang diwajibkan oleh hukum (Prastuti & Budiasih, 2015). Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari CSR merupakan suatu tindakan atau perbuatan oleh perusahaan yang akan melibatkan manusia, kelompok, bahkan lingkungan dan telah diwajibkan oleh hukum tertentu.

Item pengungkapan dalam penelitian ini kemudian dinyatakan dalam bentuk indeks pengungkapan sosial (www.gri.com) atau *Global Reporting Initiative* yang terdiri dari:

a) Lingkungan

- 1) Pengendalian polusi kegiatan operasi, pengeluaran riset dan pengembangan untuk mengurangi polusi.
- 2) Operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi.
- 3) Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah dikurangi atau akan dikurangi. Pencegahan tau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengelolaan sumber alam, misalnya reklamasi daratan atau reboisasi.
- 4) Konservasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air dan kertas.
- 5) Penggunaan material daur ulang.
- 6) Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan.
- 7) Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan.
- 8) Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan.
- 9) Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah.
- 10)Pengelolaan limbah.
- 11)Riset mengenai pengelolaan limbah.
- 12)Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan.
- 13)Perlindungan lingkungan hidup.

b) Energi

- 1) Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi.
- 2) Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi.
- 3) Penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang.
- 4) Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi.
- 5) Peningkatan efisiensi energi dan produk.
- 6) Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk.
- 7) Mengungkapkan kebijakan energi perusahaan.

c) Kesehatan dan Keselamatan Kerja

- 1) Mengurangi polusi, iritasi, atau resiko dalam lingkungan kerja.
- 2) Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental.
- 3) Mengungkapkan statistik kecelakaan kerja.
- 4) Mentaati peraturan standar kesehatan dengan keselamatan kerja.
- 5) Menerima penghargaan berkaitan dengan keseslamatan kerja.
- 6) Menetapkan suatu komite keselamatan kerja.
- 7) Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja.
- 8) Mengungkapakan pelayanan kesehatan tenaga kerja.

d) Lain-lain Tentang Tenaga Kerja

- 1) Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita / orang cacat.
- 2) Mengungkapkan persentase/ jumlah tenaga kerja wanita / orang cacat dalam tingkat manajerial.
- 3) Mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita / orang cacat dalam pekerjaan.
- 4) Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita / orang cacat.
- 5) Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja.
- 6) Memberikan bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan.
- 7) Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja.
- 8) Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan,
- 9) Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan.
- 10) Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi
- 11) Pengungkapan persentase gaji untuk pensiun.
- 12) Mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan.
- 13) Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan.
- 14) Mengungkapkan tingkatan manajerial yang ada.
- 15) Mengungkapkan disposisi staff dimana staff ditempatkan.
- 16) Mengungkapkan jumlah staff , masa kerja dan kelompok usia mereka.
- 17) Mengungkapkan statistik tenaga kerja, misalnya penjualan per tenaga kerja.
- 18) Mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut.
- 19) Mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja.
- 20) Mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain.
- 21) Mengungkapkan informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan keputusan dan motivasi kerja.

- 22) Mengungkapkan informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan.
 - 23) Membuat laporan tenaga kerja yang terpisah.
 - 24) Melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh.
 - 25) Melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja.
 - 26) Mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan.
 - 27) Peningkatan kondisi kerja secara umum.
 - 28) Informasi reorganisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja.
 - 29) Informasi dan statistik perputaran tenaga kerja.
- e) Produk
- 1) pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasan.
 - 2) Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk.
 - 3) Pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk.
 - 4) Pengungkapan bahwa produk memenuhi standar keselamatan.
 - 5) Membuat produk lebih aman untuk konsumen.
 - 6) Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan.
 - 7) Pengungkapan peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk
 - 8) Pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan.
 - 9) Pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan.
 - 10) Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (misalnya, ISO 9000)
- f) Keterlibatan masyarakat
- 1) Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan, dan seni.
 - 2) Tenaga kerja paruh waktu (part-time employment) dari mahasiswa atau pelajar.
 - 3) Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat.
 - 4) Membantu riset media.
 - 5) Sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni.
 - 6) Membiayai program beasiswa.
 - 7) Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat.
 - 8) Mensponsori kampanye nasional.
 - 9) Mendukung perkembangan industri lokal.
- g) Umum

- 1) Pengungkapan tujuan, kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat.
- 2) Informasi hubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebut diatas.

HIPOTESIS

1. *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI (2016-2020).
2. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI (2016-2020).
3. *Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI (2016-2020).

METODE

Penelitian dilakukan secara terencana dan sistematis dengan mengumpulkan beberapa data-data dari penelitian sebelumnya terhadap fenomena-fenomena tertentu, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Berdasarkan jenis penelitian diatas, maka dari itu penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perbankan pertambangan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di (www.idx.co.id) pada tahun 2016-2020 dan sumber-sumber lain yang menyangkut dari penelitian ini diperoleh dari beberapa penelitian-penelitian yang sebelumnya. Metode analisis data didalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi berganda dengan bantuan program SPSS 23.0 (Statistical Product and Service Solution).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	479.38958910
Most Extreme Differences	Absolute	.162
	Positive	.137
	Negative	-.162
Test Statistic		.162

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
------------------------	---------------------

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber : olahan data penulis

Pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ dapat disimpulkan data responden dari penelitian yang dilakukan menunjukkan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1359.541	1826.361		-.744	.481		
X1	.140	.233	.179	2.603	.006	.997	1.003
X2	.027	.013	.603	2.029	.002	.997	1.003

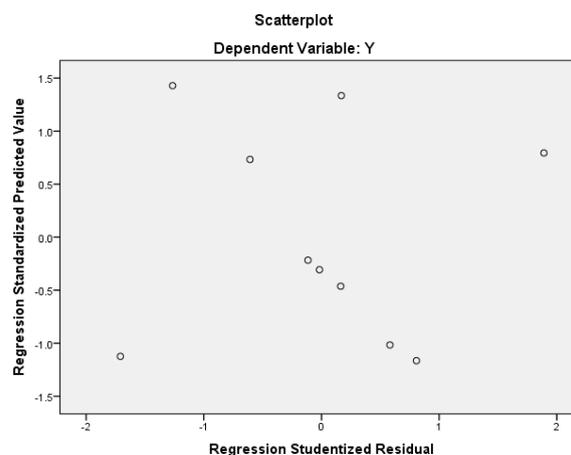
a. Dependent Variable: Y

Tabel 2. Hasil Uji multikolinearitas

Sumber : olahan data penulis

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai VIF GCG dan CSR sebesar 1,003 dan $0,997 < 10$ dan nilai *tolerance* GCG dan CSR sebesar $0,997 > 0,1$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model persamaan regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Sumber : olahan data penulis

Dari grafik *scatterplot* setelah transformasi data gambar 4.2 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik telah menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y yang artinya model regresi tidak lagi mengalami masalah heterokedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1359.541	1826.361		-.744	.481		
X1	.140	.233	.179	2.603	.006	.997	1.003
X2	.027	.013	.603	2.029	.002	.997	1.003

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel di atas, sehingga didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = -1359,54 + 0,140X_1 + 0,027X_2 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar -1359,54 dengan tanda negatif menyatakan bahwa apabila variabel GCG dan CSR dianggap konstan maka nilai Y adalah -1359,54.
2. Variabel *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Koefisien *good corporate governance* (X_1) sebesar 0,140 memiliki arti bahwa apabila *good corporate governance* meningkat sebesar 1 dengan anggapan variabel lainnya konstan dan meningkat sebesar 13.549
3. Variabel *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Koefisien *corporate social responsibility* (X_2) sebesar 0,027 memiliki arti bahwa apabila *corporate social responsibility* meningkat sebesar 1 dengan anggapan variabel lainnya konstan dan meningkat sebesar 13.549

5. Uji Hipotesis

1. Uji t

Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah atau parsial. Adapun nilai t tabel diperoleh dari $df = n - k = 10 - 2 = 8$ dengan $\alpha 5\% = 1,81246$. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis secara parsial:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1359.541	1826.361		-.744	.481		
X1	.140	.233	.179	2.603	.006	.997	1.003

X2	.027	.013	.603	2.029	.002	.997	1.003
----	------	------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Y

Tabel 3. Hasil Uji T

Sumber : olahan data penulis

Dari tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai signifikansi *Good Corporate Governaan* (X_1) sebesar $0,006 < 0,05$ dan t hitung $2,603 > t$ tabel $1,81246$ menunjukkan bahwa *Good Corporate Governaan* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Maka, hipotesis *Good Corporate Governaan* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (H_1) dapat diterima.
2. Nilai signifikansi *Corporate Social Responsibility* (X_2) sebesar $0,002 < 0,05$ dan t hitung $2,029 > t$ tabel $1,81246$ menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Maka, hipotesis *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (H_2) dapat diterima.

2. Uji F

Pengujian statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Adapun nilai F tabel diperoleh dari $df = n - k = 10 - 2 = 8$ dengan $\alpha 5\% = 12,180$.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1288553.497	2	644276.748	12.180	.004 ^b
	Residual	2068329.403	7	295475.629		
	Total	3356882.900	9			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Tabel 4. Hasil Uji F

Sumber : olahan data penulis

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang ditunjukkan dalam tabel di atas diperoleh nilai signifikansi $0,000$ yang nilainya lebih kecil dari $0,05$ dan F hitung $12,180 > F$ tabel $4,10$. Ini menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini layak digunakan untuk memprediksi Kinerja Keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan secara simultan (bersama-sama) dipengaruhi *Good Corporate Governaan* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut ini disajikan hasil koefisien determinasi sebagai berikut :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.620 ^a	.384	.208	543.57670	2.454

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Sumber : olahan data penulis

Pada tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,384$ artinya variabel *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Nilai Adjusted $R^2 = 0,384$ berarti Kinerja Keuangan mampu dijelaskan oleh variabel *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* sebesar 38,4%, sedangkan sisanya sebesar 61,6% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya diluar lingkup penelitian.

Pembahasan

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian statistik secara parsial nilai signifikan sebesar $0,006 < 0,05$ dan t hitung $2,603 > t$ tabel $1,81246$ menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suciwati dkk (2021) ; Ratih dan Setyarini (2014) Agustina dkk (2015) ; Latief (20189) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan konsep yang baik yang diajukan demi meningkatkan kinerja perusahaan yang melalui monitoring kinerja manajemen dan manajemen akuntabilitas terhadap stakeholder dengan berdasarkan peraturan (Basri, 2016). Menurut pendapat lain GCG merupakan rangkaian proses, atau pengontrolan yang baik suatu perusahaan (Pertwi & Pratama, 2013). Hal ini disebabkan karena jumlah dewan komisaris yang terlalu besar dianggap efektif dalam memonitor dan melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan karena mudah untuk berkomunikasi dan berkoordinasi dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan fungsi pengawasan, sehingga hal ini berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang membaik.

Adanya komisaris independen akan meningkatkan pengawasan yang ada karena Dewan Komisaris Independen berasal dari luar perusahaan. Bertambahnya pengawasan dimaksudkan supaya perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha yang sehat dan berkurangnya perilaku manajemen yang menyimpang. Oleh sebab itu, keberadaan Dewan Komisaris Independen meningkatkan efektivitas pengawasan dan juga tidak meningkatkan Kinerja Keuangan Perbankan. Dewan Direksi memiliki kewenangan untuk mengatur jalannya perusahaan. Dewan Direksi berwenang untuk menentukan arah kebijakan perbankan dan melakukan pengawasan terhadap operasional perbankan. Pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Direksi tersebut mendorong terjadinya lingkungan yang kondusif yang akan meningkatkan kinerja. Bertambahnya jumlah dewan direksi membantu bank untuk menambah hubungan dengan pihak luar sehingga meningkatkan peluang bank untuk menarik dan menyalurkan dana.

Dewan Direksi memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan arah perbankan untuk mencapai laba. Oleh sebab itu, Dewan Direksi memiliki pengaruh signifikan untuk meningkatkan Kinerja Keuangan Perbankan. Dewan direksi berperan sebagai pimpinan sebuah perusahaan yang melaksanakan strategi dan kebijakan perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dewan direksi memiliki peran yang sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan, dengan adanya dewan direksi yang cakap dan profesional maka nantinya akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Kecakapan dan kompetensinya menjadi dewan direksi akan membuat perusahaan memiliki banyak relasi di luar perusahaan, sehingga perusahaan semakin berkembang dan mengalami peningkatan kinerja.

2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian statistik secara parsial nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ dan t hitung $2,029 > t$ tabel $1,81246$ menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suciwati dkk (2021) ; Maryanti dan Fithri (2017) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan. CSR merupakan bentuk rasa tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang telah terjadi akibat kegiatan operasional didalam perusahaan (Sholekah & Venusita, 2014).

Dari pendapat lain mengatakan CSR merupakan bentuk pertanggung jawaban sosial perusahaan terhadap kegiatan yang dilakukan yang akan mempengaruhi manusia, komunitas, serta lingkungan (Maryanti & Fithri, 2017). Dimana semakin banyak sumber daya perusahaan yang memadai tercermin melalui kinerja perusahaan yang lebih baik. Kinerja keuangan yang lebih baik dapat dilihat melalui perputaran persediaan yang semakin tinggi. Dimana persediaan yang digunakan dalam rangka mendukung penjualan semakin efisien sehingga semakin tinggi biaya yang dapat ditekan oleh perusahaan dan semakin cepat perusahaan dalam melakukan penjualan barang. Sumber daya awal periode yang memadai dialokasikan untuk aktivitas perusahaan seperti aktivitas *Corporate Social Responsibility* pada periode sekarang, karena untuk melakukan *Corporate Social Responsibility* periode sekarang perusahaan membutuhkan dana yang diperoleh dari keberhasilan kinerja keuangan pada periode sebelumnya. Penilaian kinerja, keuangan secara tidak langsung memberikan dampak positif bagi seluruh aspek perusahaan termasuk karyawan sehingga menjadikannya motivasi dalam meningkatkan kinerja keuangan.

3. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian statistik F diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,004$ lebih kecil dari $0,05$ dan F hitung $12,180 > F$ tabel $4,10$. Return On Assets termasuk rasio untuk menunjukkan hasil perputaran atas pemakaiannya aset untuk terbentuknya laba bersih. Menurut (Sari & Jufrizen, 2019) ROA (Return On Assets) merupakan kemampuan bagi perusahaan dengan menggunakan semua aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Pendapat lain tentang ROA adalah sesuatu yang menggambarkan sejauh mana aset- aset perusahaan berkembang untuk menghasilkan laba didalam perusahaan (Kamal, 2017). ROA sudah tidak asing dan merupakan teknik yang sudah lazim yang digunakan pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari

seluruh pengoperasian didalam perusahaan, maka dari itu ROA dapat diartikan salah satu bentuk rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan semua dana yang ditanamkan didalam aktiva untuk pengoperasian sehingga menghasilkan laba (Sipahutar & Sanjaya, 2019).

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan secara simultan dipengaruhi oleh *good corporate governance* dan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suciwati dkk (2021) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan secara simultan dipengaruhi oleh *good corporate governance* dan *corporate social responsibility*. Dewan direksi memberikan manfaat bagi perusahaan karena terciptanya network dengan pihak luar dalam menjamin ketersediaan sumber daya. Jadi, dewan direksi merupakan salah satu mekanisme yang sangat penting dalam corporate governance, dimana keberadaannya menentukan kinerja perusahaan. Komisaris independen bertindak sebagai wakil dari stakeholder untuk mengawasi jalannya kegiatan perusahaan. Dengan semakin banyaknya anggota dewan komisaris, pengawasan terhadap dewan direksi jauh lebih baik, masukan atau opsi yang akan didapat direksi akan jauh lebih banyak. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan memberikan sinyal pada perusahaan lain bahwa mereka lebih baik dari perusahaan lainnya dengan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan sosial. Dalam hal ini *stakeholders* mulai mempertimbangkan aspek-aspek sosial dalam berinvestasi, secara tidak langsung investor akan mempertimbangkan pengungkapan CSR sebagai salah satu indikator untuk menilai kinerja suatu perusahaan dalam keadaan baik atau tidak. Tinggi rendahnya kinerja suatu perusahaan merupakan dasar pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan tujuan investasi oleh para investor pada umumnya. Penilaian kinerja keuangan perusahaan diukur melalui pengevaluasian laporan keuangan perusahaan, khususnya analisis laporan keuangan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan pengujian dilakukan terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016–2020, berikut ini dapat disampaikan beberapa simpulan sebagai berikut:

- A. *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2016-2020 dengan nilai signifikansi *Good Corporate Governance* (X_1) sebesar $0,006 < 0,05$ dan t hitung $2,603 > t$ tabel $1,81246$.
- B. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2016-2020 dengan nilai signifikansi *Corporate Social Responsibility* (X_2) sebesar $0,002 < 0,05$ dan t hitung $2,029 > t$ tabel $1,81246$
- C. *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2016-2020 dengan nilai signifikansi $0,000$ yang nilainya lebih kecil dari $0,05$ dan F hitung $12,180 > F$ tabel $4,10$.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, S. A. (2016). *Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014 Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN ALLAUDDIN MAKASSAR.
- Isti'adah, U. (2015). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening*. Universitas Negri Yogyakarta.
- Kamal, M. B. (2016). Pengaruh Receivable Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 1–14.
- Keuangan, O. J. (n.d.). *Otoritas Jasa Keuangan*.
- Maryanti, E., & Fithri, W. N. (2017). Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting Science*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.21070/jas.v1i1.773>
- Pertiwi, T. K., & Pratama, F. M. I. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 14(2), 118–127.
- Prastuti, N. K. K., & Budiasih, I. G. A. N. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan Dengan Moderasi Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(1), 114–129.
- Rai Pradnyana, I. P., Cahyadi Putra, I. G., & Septian Santosa, M. E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kharisma*, 3(2), 331–340.
- Rambe, H. M. F., Gunawan, A., Julita, Parlindungan, R., & Gultom, D. K. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan* (M. Y. Nasution & A. Grafika (eds.)). Perdana Mulya Sarana.
- Ratih, S., & Setyarini, Y. (2014). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABLE INTERVENING PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG GO PUBLIC DI BE. *AKURAL Jurnal Akuntansi*, 5(40), 115–132.
- Sari, M., & Jufrizen, J. (2019). Pengaruh price to earning ratio, debt to equity ratio, return on asset dan price to book value terhadap harga pasar saham. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 196–203.
- Sholekah, F. W., & Venusita, L. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Firm Size, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan High Profile yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), 795–807.
- Sipahutar, R. P., & Sanjaya, S. (2019). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 200–211.

- Suciwati, D. P., Dewi, N. K. N., & Bagiada, I. M. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV) Ke-9*, 26(10), 201–209.
- Sutedi, A. (2012). *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (Tarmizi (ed.); Ed. 1). Sinar Grafika.